

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang mengandung deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017. Pemaparan data diawali dengan cara mengklasifikasikan seluruh deiksis yang terdapat pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017. Pada bagian analisis data, setiap deiksis akan dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenis deiksis menurut Purwo, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Kemudian deiksis dianalisis penggunaannya sesuai dengan kaidah penggunaan jenis deiksis itu masing-masing.

### 2.1 Deskripsi Data

Data ini penulis ambil dengan cara mengklasifikasikan deiksis yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-03 November 2017. Di dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-03 November 2017 terdapat 474 deiksis, 184 deiksis persona, 39 penggunaan deiksis persona pertama, 1 penggunaan deiksis persona kedua, 144 penggunaan deiksis persona ketiga, 225 penggunaan deiksis ruang, dan 65 penggunaan deiksis waktu.

TABEL 01: KLASIFIKASI DATA DEIKSIS PERSONA PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS* EDISI 01-30 NOVEMBER 2017

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Jenis-Jenis Deiksis									Keterangan
		Persona Pertama			Persona Kedua			Persona Ketiga			
		Tunggal	Jamak	Jml	Tunggal	Jamak	Jml	Tunggal	Jamak	Jml	
Rabu, 01 November 2017	Tajuk Rencana : Jangan Jadikan UU Ormas Pemecah Bangsa		kita	3				dia		2	Lampiran 1
								nya		7	
Kamis, 02 November 2017	Tajuk Rencana : Meme Setnov, KTP-el, dan Registrasi Prabayar							dia	mereka	3	Lampiran 2
								nya		7	
Jumat, 03 November 2017	Tajuk Rencana : Awat Gula Berbahaya Untuk Tubuh		kita	6				nya		5	Lampiran 3
Sabtu, 04 November 2017	Tajuk Rencana : Perang Terhadap Narkoba Selamanya							nya		5	Lampiran 4
Senin, 06 November 2017	Tajuk Rencana : Calon Kepala Daerah dan Parpol							nya	mereka	5	Lampiran 5
Selasa, 07 November 2017	Tajuk Rencana : Sungguh Aneh Tapi Nyata		kita	1				nya	mereka	9	Lampiran 6
Rabu, 08 November 2017	Tajuk Rencana : Pekerja dan Perusahaan Saling Dukung		kita	4				nya	mereka	5	Lampiran 7
Kamis, 09 November 2017	Tajuk Rencana : Ketika Presiden Kembali Mantu							dia		1	Lampiran 8
								nya		10	
Jumat, 10 November 2017	Tajuk Rencana : Ironisnya Tugu Anti Korupsi							nya	mereka	3	Lampiran 9

TABEL 01 : (SAMBUNGAN)

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Jenis-Jenis Deiksis									Keterangan
		Persona Pertama			Persona Kedua			Persona Ketiga			
		Tunggal	Jamak	Jml	Tunggal	Jamak	Jml	Tunggal	Jamak	Jml	
Sabtu, 11 November 2017	Tajuk Rencana : Penegakan Hukum di Tengah Musim Politik		kita	6				nya	mereka	4	Lampiran 10
Senin, 13 November 2017	Tajuk Rencana : Ancaman Disintegrasi Bangsa				mu		1	nya	mereka	9	Lampiran 11
Selasa, 14 November 2017	Tajuk Rencana : Semuanya Kini Untuk Dijual ?		kita	5				ia	mereka	3	Lampiran 12
								nya		1	
Rabu, 15 November 2017	Tajuk Rencana : Kemerdekaan Catulunya Membuat Khawatir								mereka	1	Lampiran 13
Kamis, 16 November 2017	Tajuk Rencana : Aksi Intoleran Traveloka dan Sikap Kita		kita	3				dia	mereka	4	Lampiran 14
								nya		2	
Jumat, 17 November 2017	Tajuk Rencana : Jurus Berkelit Sang Tersangka							nya		2	Lampiran 15
Sabtu, 18 November 2017	Tajuk Rencana : Pengalokasian APBD Rawan Intervensi		kita	1				nya	mereka	2	Lampiran 16
Senin, 20 November 2017	Tajuk Rencana : Kepercayaan Yang Hilang							nya	mereka	3	Lampiran 17
								beliau		1	
Selasa, 21 November 2017	Tajuk Rencana : Ada Apa Dengan Listrik ?							nya	mereka	10	Lampiran 18

TABEL 01 : (SAMBUNGAN)

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Jenis-Jenis Deiksis									Keterangan
		Persona Pertama			Persona Kedua			Persona Ketiga			
		Tunggal	Jamak	Jml	Tunggal	Jamak	Jml	Tunggal	Jamak	Jml	
Rabu, 22 November 2017	Tajuk Rencana : Hadangan Penegakan Hukum							ia		1	Lampiran 19
								dia		1	
								nya		4	
Kamis, 23 November 2017	Tajuk Rencana : Drama Apalagi Setelah ini ?							dia	mereka	8	Lampiran 20
								nya		8	
Jumat, 24 November 2017	Tajuk Rencana : Manuver Sang Ketua		kita	1				nya		5	Lampiran 21
Sabtu, 25 November 2017	Tajuk Rencana : Kesejahteraan Guru Masih Dinomorduakan		kita	1				nya		1	Lampiran 22
Senin, 27 November 2017	Tajuk Rencana : Kebijakan Melawan Air Menuai Banjir		kita	6				nya	mereka	3	Lampiran 23
Selasa, 28 November 2017	Tajuk Rencana : Mengapa Banjir ini Tak Berkesudahan ?		kita	1				nya	mereka	3	Lampiran 24
Rabu, 29 November 2017	Tajuk Rencana : Menekan Pemborosan Energi		kita	1				nya		2	Lampiran 25
Kamis, 30 November 2017	Tajuk Rencana : Masih Tak Takut Korupsi							nya	mereka	4	Lampiran 26
	<b>Jumlah</b>			<b>39</b>			<b>2</b>			<b>144</b>	<b>185</b>



TABEL 02: KLASIFIKASI DATA DEIKSIS RUANG PADA TAJUK  
RENCANA SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS* EDISI 01-30 NOVEMBER  
2017

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Deiksis Ruang		Keterangan
		Kata	Jumlah	
Rabu, 01 November 2017	Tajuk Rencana : Jangan Jadikan UU Ormas Pemecah Bangsa	di	3	Lampiran 1
		ke	1	
Kamis, 02 November 2017	Tajuk Rencana : Meme Setnov, KTP-el, dan Registrasi Prabayar	di	1	Lampiran 2
		ke	2	
		Dari	1	
Jumat, 03 November 2017	Tajuk Rencana : Awas Gula Berbahaya Untuk Tubuh	di	3	Lampiran 3
		ke	1	
		Dari	2	
Sabtu, 04 November 2017	Tajuk Rencana : Perang Terhadap Narkoba Selamanya	ini	2	Lampiran 4
		di	2	
		Dari	1	
Senin, 06 November 2017	Tajuk Rencana : Calon Kepala Daerah dan Parpol	di	5	Lampiran 5
		ke	2	
Selasa, 07 November 2017	Tajuk Rencana : Sungguh Aneh Tapi Nyata	ini	1	Lampiran 6
		di	14	
		Dari	2	
Rabu, 08 November 2017	Tajuk Rencana : Pekerja dan Perusahaan Saling Dukung	itu	1	Lampiran 7
		di	1	
Kamis, 09 November 2017	Tajuk Rencana : Ketika Presiden Kembali Mantu	di	2	Lampiran 8
		Dari	1	
Jumat, 10 November 2017	Tajuk Rencana : Ironisnya Tugu Anti Korupsi	ini	1	Lampiran 9
		itu	1	
		di	5	
		Dari	1	
Sabtu, 11 November 2017	Tajuk Rencana : Penegakan Hukum di Tengah Musim Politik	ini	1	Lampiran 10
		di	4	
		Dari	1	
Senin, 13 November 2017	Tajuk Rencana : Ancaman Disintegrasi Bangsa	ini	2	Lampiran 11
		di	9	
		Dari	2	

TABEL 02 : (SAMBUNGAN)

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Deiksis Ruang		Keterangan
		Kata	Jumlah	
Selasa, 14 November 201	Tajuk Rencana : Semuanya Kini Untuk Dijual ?	di	5	Lampiran 12
		ke	3	
		Dari	1	
Rabu, 15 November 2017	Tajuk Rencana : Kemerdekaan Catulunya Membuat Khawatir	itu	1	Lampiran 13
		di	10	
		Dari	1	
Kamis, 16 November 2017	Tajuk Rencana : Aksi Intoleran Traveloka dan Sikap Kita	di	6	Lampiran 14
		Dari	1	
Jumat, 17 November 2017	Tajuk Rencana : Jurus Berkelit Sang Tersangka	ini	1	Lampiran 15
		di	3	
		ke	1	
		Dari	3	
Sabtu, 18 November 2017	Tajuk Rencana : Pengalokasian APBD Rawan Intervensi	di	4	Lampiran 16
		ke	6	
		Dari	1	
Senin, 20 November 2017	Tajuk Rencana : Kepercayaan Yang Hilang	ini	1	Lampiran 17
		di	11	
Selasa, 21 November 2017	Tajuk Rencana : Ada Apa Dengan Listrik ?	di	7	Lampiran 18
		ke	2	
		Dari	2	
Rabu, 22 November 2017	Tajuk Rencana : Hadangan Penegakan Hukum	di	6	Lampiran 19
		Dari	1	
Kamis, 23 November 2017	Tajuk Rencana : Drama Apalagi Setelah ini ?	di	3	Lampiran 20
		Dari	1	
Jumat, 24 November 2017	Tajuk Rencana : Manuver Sang Ketua	di	4	Lampiran 21
		ke	2	
		Dari	3	
Sabtu, 25 November 2017	Tajuk Rencana : Kesejahteraan Guru Masih Dinomorduakan	ini	1	Lampiran 22
		itu	1	
		di	4	
		ke	1	
Senin, 27 November 2017	Tajuk Rencana : Kebijakan Melawan Air Menuai Banjir	ini	1	Lampiran 23
		itu	2	
		di	10	
		ke	2	
		Dari	2	

TABEL 02 : (SAMBUNGAN)

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Deiksis Ruang		Keterangan
		Kata	Jumlah	
Selasa, 28 November 2017	Tajuk Rencana : Mengapa Banjir ini Tak Berkesudahan ?	ini	1	Lampiran 24
		di	11	
		ke	1	
		Dari	3	
Rabu, 29 November 2017	Tajuk Rencana : Menekan Pemborosan Energi	itu	1	Lampiran 25
		di	2	
		Dari	1	
Kamis, 30 November 2017	Tajuk Rencana : Masih Tak Takut Korupsi	ini	2	Lampiran 26
		itu	1	
		di	10	
		ke	1	
		Dari	2	
	Jumlah		225	

TABEL 03: KLASIFIKASI DATA DEIKSIS WAKTU PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS* EDISI 01-30 NOVEMBER 2017

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Deiksis Waktu		Keterangan
		Kata	Jumlah	
Rabu, 01 November 2017	Tajuk Rencana : Jangan Jadikan UU Ormas Pemecah Bangsa	Lalu	2	Lampiran 1
		nanti	1	
		ini	1	
Kamis, 02 November 2017	Tajuk Rencana : Meme Setnov, KTP-el, dan Registrasi Prabayar	ini	2	Lampiran 2
		kini	1	
Jumat, 03 November 2017	Tajuk Rencana : Awas Gula Berbahaya Untuk Tubuh	kemarin	1	Lampiran 3
		itu	1	
		ini	2	
		masa akan datang	1	
Sabtu, 04 November 2017	Tajuk Rencana : Perang Terhadap Narkoba Selamanya	ini	1	Lampiran 4
		kini	1	
Senin, 06 November 2017	Tajuk Rencana : Calon Kepala Daerah dan Parpol	ini	2	Lampiran 5
		di	1	
		masa depan	1	
Selasa, 07 November 2017	Tajuk Rencana : Sungguh Aneh Tapi Nyata	di	1	Lampiran 6
		kini	4	
		ini	1	
Rabu, 08 November 2017	Tajuk Rencana : Pekerja dan Perusahaan Saling Dukung	ini	1	Lampiran 7
Kamis, 09 November 2017	Tajuk Rencana : Ketika Presiden Kembali Mantu			Lampiran 8
Jumat, 10 November 2017	Tajuk Rencana : Ironisnya Tugu Anti Korupsi	itu	1	Lampiran 9
Sabtu, 11 November 2017	Tajuk Rencana : Penegakan Hukum di Tengah Musim Politik	ini	1	Lampiran 10



TABEL 03 : (SAMBUNGAN)

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Deiksis Waktu		Keterangan
		Kata	Jumlah	
Senin, 13 November 2017	Tajuk Rencana : Ancaman Disintegrasi Bangsa			Lampiran 11
Selasa, 14 November 2017	Tajuk Rencana : Semuanya Kini Untuk Dijual ?	kini	1	Lampiran 12
		ini	3	
Rabu, 15 November 2017	Tajuk Rencana : Kemerdekaan Catulunya Membuat Khawatir	lalu	2	Lampiran 13
Kamis, 16 November 2017	Tajuk Rencana : Aksi Intoleran Traveloka dan Sikap Kita	ini	1	Lampiran 14
		lalu	1	
		ketika	1	
Jumat, 17 November 2017	Tajuk Rencana : Jurus Berkelit Sang Tersangka	ini	2	Lampiran 15
		sekarang	1	
Sabtu, 18 November 2017	Tajuk Rencana : Pengalokasian APBD Rawan Intervensi	lalu	1	Lampiran 16
		dulu	1	
		kini	1	
		sekarang	1	
		ini	1	
Senin, 20 November 2017	Tajuk Rencana : Kepercayaan Yang Hilang	lalu	1	Lampiran 17
Selasa, 21 November 2017	Tajuk Rencana : Ada Apa Dengan Listrik ?	kini	3	Lampiran 18
		selama satu tahun	1	
		sekarang	1	
		di	1	
Rabu, 22 November 2017	Tajuk Rencana : Hadangan Penegakan Hukum			Lampiran 19
Kamis, 23 November 2017	Tajuk Rencana : Drama Apalagi Setelah ini ?			Lampiran 20
Jumat, 24 November 2017	Tajuk Rencana : Manuver Sang Ketua	lalu	1	Lampiran 21
		saat ini	1	

TABEL 03 : (SAMBUNGAN)

Hari, Tanggal	Judul Wacana	Deiksis Waktu		Keterangan
		Kata	Jumlah	
Sabtu, 25 November 2017	Tajuk Rencana : Kesejahteraan Guru Masih Dinomorduakan	ke tahun	1	Lampiran 22
		lau	1	
		ini	1	
		ke tahun	1	
		dulu	1	
		sekarang ini	1	
Senin, 27 November 2017	Tajuk Rencana : Kebijakan Melawan Air Menuai Banjir	tadi malam	1	Lampiran 23
Selasa, 28 November 2017	Tajuk Rencana : Mengapa Banjir ini Tak Berkesudahan ?	kini	3	Lampiran 24
Rabu, 29 November 2017	Tajuk Rencana : Menekan Pemborosan Energi	selama ini	1	Lampiran 25
Kamis, 30 November 2017	Tajuk Rencana : Masih Tak Takut Korupsi	ini	1	Lampiran 26
	Jumlah		65	

## 2.2 Analisis Data

Penggunaan deiksis pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* penulis analisis dengan mengelompokkan jenis-jenis deiksis yang dikemukakan oleh Purwo (1984:21-58). Purwo membagi deiksis atas tiga macam, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu.

### 2.2.1 Analisis Penggunaan Deiksis Persona

Deiksis persona mengarah pada pemahaman kata ganti diri. Berdasarkan teori, deiksis persona ada tiga yaitu : (1) Deiksis persona pertama, (2) Deiksis persona kedua, (3) Deiksis Persona ketiga. Masing-masing deiksis tersebut memiliki bentuk sendiri.

#### 2.2.1.1 Penggunaan Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama adalah kategorisasi rujukan pembicaraan kepada diri sendiri. Dengan kata lain, kata ganti persona pertama merujuk pada orang yang sedang berbicara. Deiksis persona pertama tunggal yaitu *saya, aku, daku*, dan *-ku* sebagai bentuk terikat. Deiksis persona pertama jamak yaitu *kami* dan *kita*. Berikut ini penulis paparkan beberapa contoh analisis data deiksis persona pertama.

1. Kita (1) juga harus harus berterima kasih kepada Yusril Ihza Mahendra yang menjadi kuasa hukum HTI.

Deiksis yang terdapat pada nomor (1) merupakan deiksis persona pertama jamak *kita* yang digunakan penulis untuk ditujukan kepada penulis sendiri, pembaca, maupun pihak lain. Penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* tersebut bertujuan untuk mengakrabkan atau menggambarkan keeratan hubungan antara penulis dengan pembaca maupun pihak lain. Penulis bermaksud mengajak

pembaca untuk berterima kasih kepada Yusril Ihza Mahendra karena telah mau menjadi kuasa hukum HTI. Penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* tersebut sudah tepat karena penggunaannya ditujukan kepada orang pertama jamak.

2. Tentunya kita (2) tidak ingin jadi korban tanpa disadari saat mengkonsumsi sesuatu yang ternyata berbahaya bagi kesehatan kita (3).

Deiksis yang terdapat pada nomor (2) dan (3) merupakan deiksis persona jamak pertama *kita* yang digunakan penulis untuk ditujukan kepada penulis sendiri, pembaca, maupun orang lain. Penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* tersebut bertujuan untuk mengajak semua pihak agar berhati-hati dalam mengkonsumsi gula berbahaya yang beredar. Penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* tersebut sudah tepat karena penggunaannya ditujukan kepada orang pertama jamak.

3. Untuk mengantisipasi hal ini tentu secara pribadi kita (4) berupaya untuk menghindari konsumsi bahan berbahaya

Kata *kita* (4) adalah kategori rujukan pembicara kepada penutur, lawan tutur, maupun pihak lain. Tuturan tersebut digunakan penulis untuk mengajak semua pihak agar dapat berhati-hati dalam mengkonsumsi gula yang berbahaya. Dilihat dari konteks kalimatnya, penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* tersebut sudah tepat karena penggunaannya ditujukan kepada orang pertama jamak.

4. Karena kita (5) yakin proses Musrenbang yang selama ini dilakukan hanya sekedar formalitas semata

Kata *kita* (5) adalah kategori rujukan pembicara kepada penutur, lawan tutur, maupun pihak lain. Tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan pendapat



penulis. Dilihat dari konteks kalimatnya, pada tututran tersebut terdapat kesalahan penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* yang disetarakan penulis dengan deiksis *saya*. Kesalahan pada deiksis persona pertama jamak *kita* tersebut dikarenakan apa yang ditulis oleh si penulis adalah hasil pemikiran sendiri atau pribadi penulis. Idealnya penulis menggunakan deiksis *saya*.

Dalam hasil analisis data ditemukan 39 Penggunaan deiksis persona pertama yang terdiri dari 39 Penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* dan ditemukan 1 kesalahan penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* serta tidak ditemukan penggunaan deiksis pada persona pertama tunggal.

#### 2.2.1.2 Penggunaan Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua adalah rujukan penutur kepada lawan tutur. Dengan kata lain, bentuk pronominal persona kedua baik tunggal maupun jamak merujuk pada lawan tutur. Pronomina persona kedua tunggal memiliki beberapa wujud, yakni *engkau, kamu, anda, dikau, kau-*, dan *-mu*. Deiksis persona kedua jamak yaitu *kalian* dan bentuk pronominal persona kedua ditambah *sekalian*, seperti *anda sekalian, kamu sekalian*. Berikut penulis paparkan beberapa contoh analisis penggunaan deiksis persona kedua.

5. Tanya pada diri sendiri walau petinggi bangsa ini, apakah pernah engkau (6) pikirkan nasib mereka yang bermukim di ujung negeri. Ataukan, dirimu (7) memikirkan perut sendiri

Deiksis yang terdapat pada kode data (6) dan (7) adalah deiksis persona kedua tunggal *engkau* dan *-mu*. Penggunaan deaksis persona kedua tunggal *engkau* dan *-mu* oleh penutur ditujukan pada petinggi bangsa yang digunakan penutur untuk menyindir ketidak adilan yang dilakukan oleh pemimpin bangsa

pada saat ini. Penggunaan deiksis persona kedua tunggal *engkau* dan *-mu* tersebut sudah tepat karena penggunaannya oleh penulis untuk merujuk kepada lawan tutur.

Pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 2 penggunaan deiksis pesona kedua yaitu 1 penggunaan deiksis persona kedua tunggal *-mu* dan 1 penggunaan deiksis persona kedua tunggal *engkau*.

### 2.2.1.3 Penggunaan Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga adalah kategorisasi rujukan pembicara kepada orang yang berada di luar tindak komunikasi. Dengan kat laian, pronominal persona ketiga merujuk kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak. Pronomina persona ketiga tunggal memiliki beberapa wujud, yakni *ia*, *dia*, *-nya*, dan *beliau*. Deiksis persona ketiga jamak yaitu *mereka*, *mereka semua*. Berikut ini penulis paparkan beberapa contoh analisis data deiksis persona ketiga.

6. Saat itu aktivitas ormas yang tidak mencantumkan pancasila secara formal sebagai asas organisasi dikejar-kejar. Salah satu korbannya (8) saat itu adalah HMI.

Deiksis yang terdapat pada kode nomor (8) merupakan kesalahan deiksis persona ketika tunggal *-nya* yang digunakan penulis yang ditujukan kepada Ormas yang tidak mencantumkan pancasila sebagai asas organisasi. Penggunaan deiksis persona ketiga *-nya* tersebut terjadi kesalahan karena kedudukannya disamakan dengan deiksis persona ketiga jamak *mereka*. Deiksis tersebut tidak

sesuai konteks karena yang dimaksud penulis merujuk pada banyak orang bukan hanya seorang.

7. Setnov selama ini memang dikaitkan dengan kasus KTP elektronik yang merugikan Negara Rp 2 triliun. Kendati sudah ditetapkan sebagai tersangka, tapi akhirnya dia (9) bisa lolos dari jeratan KPK setelah menang di praperadilan. Setnov pun melenggang bebas. KPK berusaha kembali menjeratnya,(10) namun dia (11) selalu berkelit.

Deiksis yang terdapat pada kode nomor (9), (10) dan (11) merupakan deiksis persona ketiga tunggal *dia* dan *-nya* yang digunakan oleh penulis yang ditujukan kepada Setya Novanto yang terjerat kasus KTP elektronik. Penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *dia* dan *-nya* tersebut sudah tepat karena penggunaannya merujuk pada orang lain diluar dari orang yang berbicara atau yang mendengar.

8. Gula refinasi ini merupakan gula mentah yang telah dimurnikan dan untuk mengkonsumsinya (12) masih perlu untuk diproses lagi. Bila tidak diproses lanjutan, kesehatan penggunaannya (13) akan sangat terancam.

Deiksis yang terdapat pada nomor (12) dan (13) merupakan deiksis persona ketiga tunggal *-nya* yang digunakan penulis untuk menunjukkan gula refinasi yang merupakan gula yang berbahaya bagi tubuh. Penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *-nya* tersebut sudah tepat.

9. Kapolri menyebutnya (14) kelompok kriminal, bukan teroris, sebab aksi mereka (15) merampas harta warga. Selain itu jika dikatakan teroris, tentu ada yang diterornya (16), yakni Negara.

Deiksis yang terdapat pada kode data (15) merupakan deiksis persona ketiga jamak *mereka* yang digunakan oleh penulis yang ditujukan pada sekelompok kriminal yang menyandra warga di Tembagapura Papua. Penggunaan deiksis persona ketiga jamak *mereka* tersebut sudah tepat. Deiksis yang terdapat



kode data (14) dan (16) merupakan kesalahan penggunaan deiksis ketiga tunggal –  
*nya* yang disamakan dengan kedudukannya dengan deiksis persona ketiga jamak  
*mereka*. Deiksis tersebut tidak sesuai dengan konteks karena yang dimaksudkan  
penulis merujuk kepada banyak orang bukan hanya seorang. Idealnya, penulis  
menggunakan kata *mereka*.

10. Kabarnya mobil politisi senior ini menabrak tiang listrik, dan beliau (17)  
pun dirawat di rumah sakit.

Deiksis yang terdapat pada kode data (17) merupakan deiksis persona  
ketiga tunggal *beliau* yang digunakan penulis yang ditujukan pada Setya Novanto.  
Deiksis *beliau* merujuk pada orang yang lebih tinggi kedudukannya atau yang  
lebih dihormati penulis. Tulisan tersebut menceritakan tentang kejadian  
kecelakaan Setya Novanto yang menabrak tiang listrik saat pengejaran oleh KPK.  
Penggunaan deiksis pesona ketiga tunggal *beliau* tersebut sudah tepat karena  
menyatakan pada orang ketiga tunggal.

Pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November  
2017 terdapat 144 penggunaan deiksis persona ketiga, yang terdiri dari 15  
penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *dia*, 3 penggunaan deiksis persona  
ketiga tunggal *ia*, 95 penggunaan deiksis persona ketiga tunggal –*nya*, 1  
penggunaan deaksis persona tunggal *beliau*, dan 30 penggunaan deiksis persona  
ketiga jamak *mereka*. Serta terdapat 32 kesalahan penggunaan deiksis persona  
ketiga tunggal –*nya*.



## 2.2.2 Analis Penggunaan Deiksis Ruang

Deiksis ruang mengarah pada pemberian bentuk pada lokasi atau ruang yang merupakan tempat, dipandang dari lokasi pameran dalam peristiwa berbahasa atau merujuk pada lokasi, ruang, atau tempat. Berikut ini penulis paparkan beberapa contoh analisis data deiksis ruang.

11. Unjuk rasa yang digelar di depan gedung (18) DPR tak mampu menghambat pengesahan perppu yang menjadi dasar pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tersebut.

Deiksis yang terdapat pada kode (18) merupakan deiksis ruang *di* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat *di* depan gedung DPR. Kata *di* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur penunjuk tempat atau lokasi yaitu gedung DPR. Penggunaan deiksis ruang *di* tersebut sudah tepat.

12. Kasus ini berputar terus di sekitar itu (19), seakan tidak henti.

Deiksis terdapat pada kode (19) merupakan kesalahan penggunaan deiksis ruanga *di* karena tidak sesuai dengan konteks kalimat, entah dimana yang dimaksud penulis sehingga menyebabkan ambigu.

13. Baik kejahatan nyata yang dapat dilihat maupun kejahatan terselubung seperti kasus di atas (20).

Deiksis terdapat pada kode (20) merupakan kesalahan penggunaan deiksis ruanga *di* karena tidak sesuai dengan konteks kalimat, entah dimana yang dimaksud penulis sehingga menyebabkan ambigu.

14. Perang terhadap narkoba jangan pernah berhenti. Memberikan hukuman yang berat juga jangan gentar. Sebab tujuannya satu menyelamatkan generasi penerus bangsa agar bias berdaya saing dan mampu menjadi penopang kemajuan negeri ini (20)

Deiksis yang terdapat pada kode (20) merupakan deiksis ruang *ini* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat yang dekat dengan persona pertama (penulis) yaitu negeri *ini*. Penggunaan deiksis ruang *ini* tersebut sudah tepat karena penggunaannya digabungkan dengan unsur tempat atau lokasi.

15. Sebab jika ini (21) tersebar massif, maka akan semakin banyak anak muda terdampak.

Deiksis yang terdapat pada (21) merupakan kesalahan penggunaan deiksis *ini* karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya dan menimbulkan ambiguitas. Tidak diketahuinya maksud dari penulis.

16. Masing-masing tokoh nasional mulai turun gunung, ada yang turun ke daerah karena pelantikan pengurus di (22) tingkat provinsi, atau aktivitas lainnya seperti sebagai narasumber seminar, atau bentuk lain.

Deiksis yang terdapat pada kode data (22) merupakan deiksis ruang *di* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat *di* tingkat provinsi. Kata *di* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur penunjuk tempat atau lokasi. Penggunaan deiksis *di* tersebut sudah tepat karena di ikuti oleh suatu tempat yang berada kawasan provinsi.

17. Di sinilah (23) urgensi seleksi pengurus partai, seleksi calon anggota legislative dan calon kepala daerah.

Deiksis yang terdapat pada (23) merupakan kesalahan penggunaan deiksis *di* karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya dan menimbulkan ambiguitas. Tidak diketahuinya maksud dari penulis.

18. Bahkan untuk sebuah rute baru kereta api cepat Jakarta-Bandung konon kabarnya, tiga bank BUMN malah dijadikan sebagai agunan untuk pinjaman ke (24) Negara Cina.

Deiksis yang terdapat pada kode data (24) merupakan deiksis ruang *ke* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat *ke* Negara Cina. Kata *ke* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur penunjuk tempat atau lokasi. Penggunaan deiksis *ke* tersebut sudah tepat.

19. Jangan sampai untuk membayar utang tersebut di (25) tengah defisit anggaran, membuat rakyat harus menanggung kembali dengan pencabutan subsidi. Kita tentu tidak ingin seperti ayam yang mati di (26) lumbung padi.

Deiksis yang terdapat pada kode (25) merupakan deiksis ruang *di* yang digunakan untuk menunjukkan suatu ruang *di* tengah defisit anggaran. Kata *di* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur penunjuk ruang. Penggunaan deiksis ruang *di* tersebut sudah tepat. Deiksis yang terdapat pada kode data (26) merupakan deiksis ruang *di* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat *di* lumbung padi. Kata *di* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur penunjuk tempat yaitu *di* lumbung padi. Penggunaan deiksis ruang *di* tersebut sudah tepat.

20. Perpecahan Negara Spanyol semakin mendekati kenyataan. Catalunya terus melakukan terobosan untuk memisahkan diri dari Sepanyol (27)

Deiksis yang terdapat pada kode (27) merupakan deiksis ruang *dari* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat *dari* Sepanyol. Kata *dari* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur penunjuk tempat atau lokasi yaitu Negara Spanyol. Penggunaan deiksis ruang *dari* tersebut sudah tepat karena telah sesuai dengan konteks kalimat.

21. Hujan yang mengguyur Pekanbaru tadi malam, menyebabkan beberapa titik di Kota Bertuah (28) pun banjir. Memang tidak semua titik rawan banjir itu (29) tergenang, namun masih ada. Seakan-akan titik banjir itu



(30) abadi. Misalnya di Simpang Empat Pasar Pagi (31), genangan air tidak habis-habisnya.

Deiksis yang terdapat pada kode (28) dan (31) merupakan deiksis ruang *di* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat atau lokasi. Kata *di* dikatakan deiksis ruang karena penggunaannya digabungkan dengan unsur tempat atau lokasi. Penggunaan deiksis ruang *di* tersebut sudah tepat. Kemudian deiksis yang terdapat pada kode (29) dan (30) merupakan deiksis ruang *itu* yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat, kata *itu* selain dipakai untuk menunjuk pada tempat yang terdekat dengan si lawan bicara, juga digunakan untuk menunjuk pada tempat yang jauh dari tempat si lawan bicara. Penggunaan deiksis ruang *itu* tersebut sudah tepat.

22. Hukum seolah taja ke bawah (32) tapi tumpul ke atas (33).

Deiksis yang terdapat pada (32) dan (33) merupakan kesalahan penggunaan deiksis ruang *ke* karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya dan menimbulkan ambiguitas. Tidak diketahuinya maksud dari penulis.

Pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 225 deiksis ruang, yang terdiri dari 145 penggunaan deiksis ruang *di*, 25 penggunaan deiksis ruang *ke*, 33 penggunaan deiksis ruang *dari*, 14 penggunaan deiksis *ini*, dan 8 penggunaan deiksis ruang *itu*. Serta ditemukan 21 kesalahan penggunaan deiksis ruang *di*, 1 kesalahan penggunaan deiksis *ini* dan 3 kesalahan penggunaan deiksis *ke*.

### 2.2.3 Analisis Penggunaan Deiksis Waktu

Deiksis waktu mengarah pada pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu atau saat suatu ungkapan dibuat oleh pembicara seperti sekarang, pada saat



itu, kemarin, besok dan lain sebagainya. Berikut ini penulis paparkan beberapa contoh analisis data deiksis waktu.

23. Keputusan itu diambil melalui mekanisme voting dalam sidang paripurna beberapa hari lalu (34).

Deiksis yang terdapat pada (34) merupakan deiksis waktu *lalu* yang digunakan penulis dengan maksud memberi jarak waktu yang menunjukkan atau mengacu pada waktu lampau. Penggunaan deiksis waktu *lalu* tersebut sudah tepat karena telah sesuai dengan konteks kalimat.

24. Bisa dikatakan tahun 2018-2019 nanti (35) disebut tahun politik. Hal ini terlihat gerakan menuju pemilihan presiden (pilpres).

Deiksis yang terdapat pada kode 35) merupakan deiksis waktu *nanti* yang digunakan penutur untuk menyatakan waktu sesudah saat tuturan. Penggunaan deiksis waktu *nanti* tersebut sudah tepat karena kata *nanti* dapat menunjuk jauh kemasa depan.

25. Seperti saat ini (36) dimana jumlah hutang kita sekitar Rp.3.779 triliun dan akhir tahun mencapai Rp. 4.000 triliun.

Deiksis yang terdapat pada kode data (36) merupakan deiksis waktu *ini* yang digunakan penulis dengan maksud memberi jarak waktu. Leksem waktu yang digabungkan dengan kata *ini* tersebut menunjuk atau mengacu pada waktu sekarang atau saat penulis.

26. Seperti ingin memenuhi agenda tahun itu (37) pemerintah akhirnya menetapkan UMP 2018 naik 8,71 persen.

Deiksis yang terdapat pada kode data (37) merupakan kesalahan penggunaan deiksis waktu *itu* yang tidak sesuai dengan konteks kalimat dan

menimbulkan ambiguitas karena tidak tahu maksud penutur kapan waktu yang dimaksud.

27. Tahun ini (38), pasti sedikit lebih berat. Sebab kenaikan UMP tahun itu (39) dilakukan saat kondisi ekonomi belum cerah benar.

Deiksis yang terdapat pada kode data (38) merupakan deiksis waktu *ini* yang digunakan penulis dengan maksud memberi jarak waktu. Leksem waktu yang dihubungkan dengan kata *ini* tersebut menunjuk atau mengacu pada waktu sekarang atau saat penulis. Deiksis yang terdapat pada kode data (39) merupakan kesalahan penggunaan deiksis waktu *itu* yang tidak sesuai dengan konteks kalimat dan menimbulkan ambiguitas karena tidak diketahui maksud waktu yang disampaikan penulis.

28. Lalu, (40) mana sikap yang harus diambil? Seharusnya, Indonesia bisa mengusulkan sebuah inisiatif kepada PBB untuk mengatasi dilemma soal ini.

Deiksis yang terdapat pada kode data (40) merupakan kesalahan penggunaan deiksis waktu *lalu* karena tidak sesuai dengan konteks kalimat.

29. Selama ini, (41) Traveloka bersikap “netral” sebagai sebuah situs perjalanan.

Deiksis yang terdapat pada kode data (41) merupakan kesalahan penggunaan deiksis waktu *ini* yang terasa janggal dan tidak sesuai konteks kalimat. Idealnya penulis bisa memaparkannya lebih jelas.

Di dalam tajuk rencana surat kabar harian Riau Pos edisi 01-30 November 2017 terdapat 65 penggunaan deiksis waktu, yang terdiri dari 6 penggunaan deiksis waktu *lalu*, 1 penggunaan deiksis waktu *nanti*, 35 penggunaan deiksis waktu *ini*, 1 penggunaan deiksis waktu *kemarin*, 3 penggunaan deiksis waktu *itu*,

1 penggunaan deiksis waktu *masa akan datang*, 2 penggunaan deiksis waktu *di hari*, 1 penggunaan deiksis waktu *masa depan*, 2 penggunaan deiksis waktu *sekarang*, 2 penggunaan deiksis waktu *dulu*. Serta ditemukan 8 kesalahan penggunaan deiksis waktu *ini*, 2 kesalahan penggunaan deiksis waktu *itu*.

### 2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu penafsiran terhadap analisis data. Pada bagian ini penulis melakukan penafsiran dari setiap permasalahan yang telah dibahas yaitu (1) bagaimana penggunaan deiksis persona pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017, (2) bagaimana penggunaan deiksis ruang pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017, (3) bagaimana penggunaan deiksis waktu pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017.

#### 2.3.1 Interpretasi Data Penggunaan Deiksis Persona

Berdasarkan analisis penulis terhadap tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 184 deiksis persona. Penggunaan deiksis persona dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-03 November 2017 cukup banyak. Menurut penulis penggunaan deiksis persona dipengaruhi oleh fungsi deiksis persona itu sendiri, yaitu sebagai orang paling dominan hadir dalam surat kabar karena surat kabar merupakan tulisan yang mengangkat topic-topik dari isu-isu yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan tokoh-tokoh politik dan sebagainya.

### 2.3.1.1 Penggunaan Deiksis Persona Pertama

Berdasarkan analisis penulis terhadap tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 39 deiksis persona pertama yang keseluruhannya penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* dan ditemukan 1 kesalahan penggunaan deiksis persona pertama jamak *kita* serta tidak ditemukan penggunaan deiksis persona pertama tunggal. Dari jumlah penggunaan deiksis persona pertama tersebut sudah menunjukkan bahwa pada tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 lebih menggunakan deiksis persona pertama jamak *kita* untuk mempengaruhi atau mengajak pembaca. Menurut penulis, hal itu terjadi karena pada tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 lebih sering mencerminkan situasi yang mengangkat topik atau isu untuk mengedepankan kepentingan banyak orang termasuk penulis sendiri, pembaca, maupun pihak lain. Dasar utama penggunaan deiksis persona sangat dipengaruhi oleh konteks pembicaraan atau konteks kalimat.

### 2.3.1.2 Penggunaan Deiksis Persona Kedua

Berdasarkan analisis penulis terhadap tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 2 deiksis persona kedua tunggal yaitu deiksis persona kedua tunggal *-mu* dan *engkau* serta tidak ditemukan kesalahan pada penggunaan deiksis persona kedua. Penggunaan deiksis persona kedua tunggal *mu* dan *engkau* tersebut menunjukkan bahwa dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 menggunakan



deiksis persona kedua *mu* dan *engkau* untuk menyebut pembaca maupun tokoh yang dimuat dalam wacana.

### 2.3.1.3 Penggunaan Deiksis Persona Ketiga

Analisis penulis terhadap tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 144 deiksis persona ketiga yang terdiri dari 15 penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *dia*, 3 penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *ia*, 95 penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *-nya*, 1 penggunaan deiksis persona tunggal *beliau*, dan 30 penggunaan deiksis persona ketiga jamak *mereka* serta ditemukan 32 kesalahan penggunaan deiksis persona ketiga tunggal *-nya*. Dari jumlah penggunaan deiksis persona ketiga tersebut sudah menunjukkan bahwa pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 lebih banyak menggunakan deiksis persona ketiga tunggal *-nya* untuk menyatakan orang yang terdapat pada topic dalam wacananya.

### 2.3.2 Interpretasi Data Penggunaan Deiksis Ruang

Deiksis ruang adalah yang terbanyak digunakan pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017. Penggunaan deiksis ruang sangat dipengaruhi oleh pemahaman penulis terhadap lokasi, ruang, atau tempat. Sesuai dengan analisa penulis terdapat 225 penggunaan deiksis ruang, yang terdiri dari 145 penggunaan deiksis ruang *di*, 25 penggunaan deiksis ruang *ke*, 33 penggunaan deiksis ruang *dari*, 14 penggunaan deiksis *ini*, dan 8 penggunaan deiksis ruang *itu*. Serta ditemukan 21 kesalahan penggunaan deiksis ruang *di*, 1 kesalahan penggunaan deiksis ruang *ini* dan 3 kesalahan penggunaan deiksis ruang *ke*.

### 2.3.3 Interpretasi Data Penggunaan Deiksis Waktu

Berdasarkan analisis penulis terhadap tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017 terdapat 65 penggunaan deiksis waktu, yang terdiri dari 6 penggunaan deiksis waktu *lalu*, 1 penggunaan deiksis waktu *nanti*, 35 penggunaan deiksis waktu *ini*, 1 penggunaan deiksis waktu *kemarin*, 3 penggunaan deiksis waktu *itu*, 1 penggunaan deiksis waktu *masa akan datang*, 2 penggunaan deiksis waktu *di hari*, 1 penggunaan deiksis waktu *masa depan*, 2 penggunaan deiksis waktu *sekarang*, 2 penggunaan deiksis waktu *dulu*. Banyak sekali bentuk deiksis waktu yang digunakan dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi 01-30 November 2017, dari sekian banyak bentuk deiksis waktu yang paling banyak digunakan adalah deiksis waktu *ini*. Serta ditemukan 8 kesalahan penggunaan deiksis waktu *ini*, 2 kesalahan penggunaan deiksis waktu *itu*.